



Media Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid-19

Witrin Gamayanti¹, Favian Gisala Marzuq²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: witrin.psi@gmail.com

²Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. favianmarzuq@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media animasi dapat meningkatkan motivasi pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Al-Inayah Cianjur. Metode dalam penelitian ini menggunakan siklus-siklus KKN DR berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas). Data penelitian diperoleh melalui obeservasi terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Al Inayah Cianjur yang sedang belajar bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi berbahasa inggris serta pengarahannya, pelatihan dan pengajaran bahasa Inggris sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih cepat memahami pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Media Animasi, Pembelajaran bahasa Inggris, Pandemi

Abstract

This study aims to find out how animated media can increase motivation to learn English during the Covid-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Al-Inayah Cianjur. The method in this study uses KKN DR cycles based on the Community Empowerment System (Sisdamas). The research data was obtained through observation of students at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Al Inayah Cianjur who were studying English during the Covid-19 pandemic. The results showed that by using learning media in the form of animated videos in English as well as instruction, training and teaching so that students can be motivated and understand English learning faster.

Keywords: Media Animation, English Learning, Pandemic

A. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 ini segala aktivitas yang melibatkan banyak orang menjadi terkendala. Terlebih pembelajaran tatap muka di sekolah-sekolah ditiadakan diganti dengan pembelajaran secara daring dari rumah. Pembelajaran daring ialah metode pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet sebagai media pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramalingan, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekitar dengan ditunjang oleh penggunaan internet sebagai media penunjang pembelajaran. Namun, pembelajaran menjadi tidak maksimal, karena kurangnya interaksi secara langsung antara tenaga pendidik dan para siswa dalam hal ini pembelajaran bahasa Inggris. Karena pembelajaran bahasa Inggris tidak melulu soal teori saja melainkan perlunya praktek sehingga memerlukan pembelajaran yang interaktif dengan melibatkan siswa secara langsung. Hal tersebut nyatanya memiliki pengaruh positif dan negatif.

Dampak positifnya yaitu guru dan siswa dapat berkomunikasi dan belajar secara virtual tanpa perlu bertemu langsung yang memudahkan satu sama lainnya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung walaupun kondisinya masih dalam pandemi Covid-19. Pembelajaran daring pada awalnya akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan menjadi suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pembelajaran yang dilaksanakan daring akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa, yaitu hilangnya minat serta konsentrasi belajar karena merasa jenuh dan bosan saat belajar di depan layar. Terlebih, anak usia 6 sampai 12 tahun memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatiannya pada satu aktifitas hanya berkisar 30-45 menit. Menurut (Manurung, 2019) konsentrasi merupakan pemusatan pikiran untuk melakukan suatu kegiatan. Maka dari itu diperlukan konsentrasi yang bagus untuk terciptanya pembelajaran yang maksimal, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dari pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasannya anak MI yang usianya masih berkisar 6-12 tahun akan sangat sulit untuk menerima pembelajaran yang dilakukan terus menerus dan dengan media yang salah karena mereka hanya dapat berkonsentrasi selama kurang dari satu jam.

Kondisi tersebut ternyata terjadi juga di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Al-Inayah. Walaupun di sana tidak melaksanakan pembelajaran daring, namun masih tetap terasa dampaknya yaitu pembelajaran bahasa Inggris tidak berjalan dengan baik dikarenakan media pembelajaran dirasa kurang sesuai dengan siswa. Beberapa permasalahan muncul karena adanya ketidakcocokan media pembelajaran bahasa Inggris yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Begitupun dengan fasilitas madrasah yang belum sepenuhnya mendukung untuk melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Penulis menganalisis situasi serta kondisi siswa di sana masih kurang minat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan mereka mengalami kesulitan dalam belajar, terutama membaca tulisan bahasa Inggris dan sebagainya.

Secara umum pola dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu langsung dan mandiri. Pola pembelajaran langsung yaitu guru memanfaatkan media pembelajaran secara langsung dan berinteraksi dengan siswa. Sedangkan pembelajaran mandiri yaitu ketika siswa berhadapan langsung atau berinteraksi dengan media itu sendiri sebagai sumber belajar. (Miftah, 2014). Media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar karena mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran tersebut. Demikian perlu adanya pembaruan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Salah satunya yaitu media animasi yang merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

Menurut (Akbar, 2018) menyatakan bahwa media animasi merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pemikiran, minat, perasaan serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dengan maksimal. Biasanya media animasi berbentuk gambar, video maupun film. Dengan begitu penggunaan animasi mempunyai peran yang sangat bagus untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan dibantu kemajuan ilmu dan teknologi memberikan kemudahan tentunya bagi para guru untuk menyiapkan media pembelajaran, dalam hal ini yaitu media animasi, namun kenyataannya keterbatasan penggunaan media animasi dalam pembelajaran masih terbatas karena memerlukan keahlian khusus untuk membuat media tersebut. (Lee, 2004).

Penggunaan media pembelajaran juga dirasa sangat memberikan kontribusi yang positif terhadap berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, ternyata sebagian hasil dari pembelajaran juga memberikan dampak proses perilaku dan peningkatan pemahaman, pengalaman dan pengetahuan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh (Sugihartono, 2007) belajar merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan baru sebagai wujud dari perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Terlebih media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi dan dampak yang positif bagi para siswa dalam belajar. Motivasi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hal-hal yang seharusnya dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran serta memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang nantinya akan menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar siswa serta menentukan tingkat ketekunan siswa dalam belajar. (Uno, 2011). Selaras dengan hal itu, Arden N. Frandsen dalam (A.M, 1992) mengatakan bahwa unsur motivasi dalam belajar itu mempunyai beberapa karakteristik diantaranya yaitu adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas dengan ditambah sifat kreatif pada orang yang sedang belajar, adanya keinginan untuk selalu maju dan

selangkah lebih baik dengan memperbaiki kegagalan yang telah dilakukan di masa lalu.

Maka dari itu dibutuhkan solusi dengan pembaruan media pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan mendukung para siswa MI Nurul Huda Al-Inayah sehingga mereka lebih termotivasi dan giat dalam belajar bahasa Inggris, salah satunya yaitu menggunakan media animasi.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan KKN DR ini adalah deskriptif kualitatif dimana prosesnya menggunakan pendekatan ceramah, diskusi, pengarahan dan pembelajaran bahasa Inggris. Lebih detailnya. Pelaksanaan KKN DR Sisdamas 2021 dilaksanakan dengan menggunakan media WhatsApp untuk berkomunikasi dengan pimpinan MI dan Wali Kelas dan secara langsung datang ke MI Nurul Huda Al-Inayah untuk melaksanakan KKN Dr yang beralamat di kampung Cibodas Baduga, RT/02 RW/04, Ds. Gunungsari, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur. Adapun untuk tahapan serta metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan menjadi tiga tahapan yaitu, Refleksi sosial, Perencanaan program, dan Pelaksanaan program dan Tahapan evaluasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) yang berbasis Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) yang dilaksanakan oleh penulis terhitung sejak tanggal 3-28 Agustus 2021 yang bertempat di MI Nurul Huda Al-Inayah Cianjur. Yayasan tersebut berlokasi di kampung Cibodas Baduga, RT/02 RW/04 Desa Gunungsari, Kec. Ciranjang, Kab. Cianjur. Pelaksanaan kegiatan KKN DR dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahap Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Tahapan ini merupakan bagian dari KKN DR yang seharusnya dilaksanakan di awal kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui lingkungan, keadaan sosial serta berbagai macam masalah atau hambatan yang dialami oleh MI Nurul Huda Al Inayah dan lingkungan kampung Cibodas Baduga. Dilakukan dengan cara pendekatan sehingga terciptanya hubungan yang baik antara kedua belah pihak yaitu mahasiswa dan tempat KKN DR. kemudian setelah mengetahui dan mengantongi informasi dilakukanlah analisis dan perumusan program yang akan dilakukan selama menjalani KKN DR.

Pada tahapan ini, penulis melakukan koordinasi dengan teman yang sama-sama melaksanakan pengabdian namun berbeda kelompok. Jadi kami melaksanakannya bersama-sama namun laporannya bersifat individual. Koordinasi dilaksanakan dengan ketua RT kampung Cibodas Baduga dan Pimpinan MI Nurul Huda Al-Inayah untuk

menggali informasi mengenai permasalahan serta kondisi yang ada di lingkungan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-4 Agustus 2021. Kemudian, munculah beberapa permasalahan dari hasil koordinasi yaitu, di lingkungan MI Nurul Huda Al-Inayah para siswa mengalami kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris jika dibandingkan dengan sekolah formal. Selain itu juga fasilitas penunjang pembelajaran yang ada di Mi Nurul Huda Al-Inayah belum sepenuhnya mendukung karena masih dalam proses pembangunan. Kemudian kurangnya tenaga pendidik yang kurang kompeten di bidang bahasa Inggris yang menyebabkan para siswa kurang maksimal dalam mempelajari bahasa Inggris serta media pembelajaran yang terkesan monoton sehingga perlu penyegaran dan pembaharuan serta menggunakan media yang lebih interaktif dan mudah dipahami sehingga dapat bersaing dengan sekolah formal pada umumnya.



Gambar 1. Koordinasi dengan Ketua RT dan Pimpinan MI

Setelah itu penulis melakukan refleksi sosial dengan para wali kelas di MI Nurul Huda Al-Inayah Cianjur. Beberapa pertanyaan dilontarkan untuk menggali informasi terkait permasalahan dan hambatan yang dihadapi wali kelas dan siswa. Kemudian mendiskusikan apa saja yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Penulis melakukan pendekatan, pengarahan serta sharing media pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada wali kelas dan hal tersebut dapat respon yang positif dari wali kelas.

2. Tahap Perencanaan Partisipatif (Participation Planning)

Tahapan ini merupakan sebuah tahap lanjutan dari tahapan refleksi sosial. Hasil permasalahan yang didapatkan dalam tahapan sebelumnya akan dianalisis serta diidentifikasi yang kemudian akan dikelola dan menjadikannya sebuah konsep perencanaan program. Tahapan ini menjadi sebuah agenda yang sama-sama melibatkan pihak terkait seperti MI Nurul Huda Al-Inayah dan mahasiswa untuk merencanakan dan bekerja sama dalam menyusun visi serta misi supaya tujuan bisa dilaksanakan dengan terstruktur dan maksimal seperti yang diharapkan.

3. Tahap Pelaksanaan dan Tahap Evaluasi (Action)

Tahapan ini menjadi bagian akhir dari sebuah proses yang panjang dalam melaksanakan KKN DR. Karena dalam tahapan ini merupakan tahapan aksi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan evaluasi dari tiga tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan penulis adalah program kerja yang sudah direncanakan di tahapan sebelumnya. Beberapa kegiatan yang penulis lakukan diantaranya yaitu, mengajar bahasa Inggris, bakti sosial, santunan anak yatim, peringatan hari besar islam, perlombaan, sosialisasi Covid-19, pengenalan komputer dan profesi serta membantu dan memberikan motivasi untuk lebih giat belajar

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan awal di kelas penulis menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris. Media yang penulis gunakan yaitu hanya spidol, papan tulis dan buku paket bahasa Inggris sesuai dengan kelasnya masing-masing. Penulis mekukan hal tersebut didasari oleh keingin tahuan penulis secara langsung mengenai informasi yang sudah penulis dapatkan dari para wali kelas ketika mereka mengajarkan siswa bahasa Inggris dengan metode serta media konvensional.



Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Konvensional.

Di dapati lah beberapa masalah dan hambatan yang penulis dan wali kelas rasakan ketika mengajar bahasa Inggris menggunakan media yang sama. Hasilnya sangat jauh dari apa yang penulis bayangkan sebelumnya, para siswa masih banyak yang belum terlibat aktif dan tidak minat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Seharusnya media pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah haruslah bersifat gembira dan interaktif. Berikut beberapa hambatan serta permasalahan yang timbul akibat media pembelajaran yang tidak sesuai:

1. Siswa Tidak Antusias Dalam Belajar

Dari data yang penulis peroleh menunjukkan bahwasannya para siswa yang walaupun hanya terdiri dari 35 siswa mengalami suasana pembelajaran yang tidak

maksimal karena sebagian dari mereka ada yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian lagi tidak, malah dapat mengganggu proses pembelajaran bahasa Inggris. Namun demikian hal tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan mengganti media pembelajaran yang lebih bisa menarik antusias para siswa sehingga mereka dapat tertarik untuk belajar.

2. Pembelajaran Terasa Membosankan

Menyebabkan pembelajaran bahasa Inggris di madrasah terhambat dan menurunkan motivasi siswa. Salah satu cara mengurangi masalah tersebut ialah dengan memberikan materi yang sangat mereka kenali sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh (Ratte, 1967) pembelajaran bahasa asing akan sangat berguna apabila bahan pengajaran berkaitan dengan hal hal kegiatan sehari hari, atau menggunakan media yang sesungguhnya sehingga meningkatkan rasa ingin tahu siswa serta motivasi belajarnya. Dipertegas oleh pendapat (Kamal, 2004) yang mengatakan bahwa cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ialah dengan menggunakan media pengajaran yang tepat misalnya film, gerakan tubuh, globe, gambar tape recorder.

3. Sulit Membaca Tulisan Berbahasa Inggris

Sebagian dan hampir seluruh siswa belum mampu membaca tulisan berbahasa Inggris. Sebagian dari mereka merasa tidak tahu dan mendadak tidak bisa membacanya karena takut salah pengucapan. Terlebih bahasa Inggris mempunyai penulisan dan pengucapan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Maka dari itu hambatan ini menjadi pengaruh yang sangat besar bagi mereka dalam mempelajari bahasa Inggris. Mereka pun seperti enggan dan tidak mau belajar apalagi membaca tulisan berbahasa Inggris.

4. Kurangnya Fokus Dalam Belajar

Terkadang mereka tidak menaruh perhatian ketika menjalani pembelajaran bahasa Inggris. Fokus mereka hanya kepada waktu, menunggu waktu istirahat untuk kemudian mereka pergi ke kantin untuk menghabiskan uang mereka membeli jajanan. Maka dari itu sulit bagi mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan maksimal.

5. Kurangnya Motivasi Belajar

Ya memang hampir keseluruhan siswa kurang memiliki motivasi belajar bahasa Inggris. Karena mereka pikir bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari. Kurangnya motivasi ini menyebabkan para siswa menjadi acuh terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan oleh para wali kelas dengan media konvensional.

6. Media Pembelajaran Kurang Mendukung

Ketika melaksanakan pembelajaran dibutuhkan sebuah media untuk menyampaikan materi dan informasi yang didapat oleh guru kepada para siswa. Nah media ini seringkali menjadi sebuah hambatan yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Hal ini penulis rasakan ketika sama menggunakan media konvensional.

Dengan merefleksikan diri dari siklus pertama mengajar dan melihat serta menganalisis hambatan atau halangan yang dirasakan ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris. Maka dari itu saya mencoba untuk mengubah media dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media animasi sebagai sumber belajar mereka.



Gambar 3. Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Animasi.

Hasilnya bisa penulis rasakan perbedaannya pada siklus kedua, dengan demikian peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar, fokus terhadap materi yang diajarkan dan dapat lebih mudah memahami materi yang disajikan seperti *speaking, writing, listening dan reading* yang disajikan melalui media pembelajaran animasi. Video animasi anak berbahasa Inggris dengan menyajikan materi ajar bahasa Inggris yang mencakup empat aspek kebahasaan dan mereka dapat melihat, mendengar dan merasakan langsung situasi serta kondisi yang ada di sekitar mereka. Selain itu peserta didik juga sudah mulai terbiasa dengan menggunakan media animasi sebagai sumber belajar sehingga suasana pembelajaran bahasa Inggris di kelas mulai tercipta menjadi lebih menyenangkan, kondusif dan efektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media animasi suasana pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi pembelajaran bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19 di MI Nurul Huda Al-Inayah Cianjur.

E. PENUTUP

Dengan pengalaman, perumusan dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya media animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nurul Huda Al-Inayah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sarana atau alat dalam penyampaian pesan suatu materi pembelajaran. Dengan menggunakan media animasi dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin di kelas, maka akan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Walaupun selama pelaksanaan program ini banyak mengalami hambatan akan tetapi masih dipercaya bahwa program pengajaran bahasa Inggris untuk siswa di MI Nurul Huda Al-Inayah akan tetap berlanjut apabila beberapa hal bisa diperbaiki maupun ditingkatkan. Hal yang pertama yang harus dilakukan ialah meningkatkan pengetahuan dan keahlian guru dalam hal menangani kelas dan siswa karena siswanya masih sangat muda oleh karena itu mereka harus diperlakukan sebagaimana mestinya walaupun sebagian besar mereka sudah mempunyai kualifikasi yang baik. Selain itu para guru juga dalam proses belajar mengajarnya harus lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Dalam hal ini sudah terbukti bahwasannya penggunaan media animasi dapat meningkatkan motivasi pembelajaran dalam bahasa Inggris pada masa Covid-19. Oleh karena itu sangat diharapkan partisipasi yang lebih banyak dari pihak sekolah dan masyarakat khususnya para orang tua untuk menyediakan media pengajaran serta sarana penunjang pembelajaran bahasa asing di sekolah. Yang terakhir ialah perlu kiranya penelitian ini dilanjutkan ke skala yang lebih luas sehingga kita semua memperoleh gambaran yang sebenarnya pengajaran bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah khususnya di MI Nurul Huda Al-Inayah Cianjur

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih banyak kepada Allah SWT. Terutama kepada ketua RT kampung Cibodas Baduga dan Pimpinan MI Nurul Huda Al-Inayah yang telah bersedia untuk menerima penulis sebagai mahasiswa yang telah melaksanakan KKN DR di tempat mereka. Tak luput penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah mendukung baik secara moril maupun materil, tanpa mereka aku tak ada daya dan upaya. Terima kasih kepada para wali kelas, serta para siswa yang telah ikut berkontribusi dalam KKN DR 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

A.M, S. (1992). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Akbar, B. B. (2018). Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Geografi. *Universitas Lampung*.

- Kamal, S. (2004). English Language Teaching in Primary Schools in Indonesia. *Unpublish Master Thesis*.
- Lee, W. &. (2004). Multimedia-based instruction design: computer-based-training, web-based training, distance broadcast training, performance-based solution. New York: Pfeiffer. *Pfeiffer*.
- Manurung, M. S. (2019). Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. *Jurnal Usia Dini, Volume 5 no.1*.
- Miftah. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. *Kwangsan*.
- Ramalingan, H. (2020). Challenges of Learning English in 21st Century: Online vs Traditional During Covid 19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities. Volume 5, Issue 9. ESJ (Elementary School Journal)*.
- Ratte. (1967). *Foreign Language in Elementary School*. Iowa: Brown Company. Sugihartono, d.(2007). Psikologi. *UNY Press*.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis dalam pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.